

KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHADAT

BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Oleh:

AMALIA

NIM: 1708201107

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1441 H/ 2021 M

ABSTRAK

Amalia. NIM 1708201107, “KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHADAT BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA”, 2021.

Putusnya ikatan perkawinan bisa disebabkan oleh 3 (tiga) hal, yaitu pertama sebab kematian, kedua sebab perceraian, dan ketiga sebab putusan pengadilan. Setelah terputusnya ikatan perkawinan maka didalam hukum agama maupun hukum positif, seorang wanita wajib melaksanakan iddad. Disamping itu bagi wanita yang iddad sebab cerai mati juga harus melaksanakan iddad yaitu masa berkabung yang bertujuan untuk menghindari diri dari fitnah dan untuk menghormati atas kepergian suaminya. Dalam UU No. 13 tentang Ketenagakerjaan pasal 93 yakni “suami/ isteri, orang tua/ mertua, anak/ menantu meninggal dunia, dibayar untuk selama 2 hari. Dan ketentuan tersebut telah dihapus setalah di sahkannya UU Cipta Kerja Tahun 2020. Berdasarkan hal tersebut wanita karir yang ditinggal wafat suaminya tidak bisa melaksanakan iddad serta iddad sebagaimana diatur dalam hukum Islam yakni selama 4 (empat) bulan 10 (sepuluh) hari. Oleh karena itu perlu digali lagi tentang toleransi bagi wanita karir ketika melaksanakan iddad wafat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Bagaimana konsep iddad dan ihdad perspektif hukum Islam dan perspektif Nyai Hj.Masriyah Amva, serta relevansi dan signifikasi pemikiran Nyai Hj.Masriyah Amva tentang berihdad dalam masa Iddah bagi wanita karir di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan cara wawancara kepada informan, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis.

Adapun hasil dari penelitian ini: Kewajiban iddad bagi wanita karir ketika iddad wafat suami dalam hukum Islam adalah wajib berdasarkan kepada kesepakatan para fuqaha. Kewajiban melaksanakan Ihdad bagi wanita karir pada masa iddad wafat suami dalam pandangan Nyai Hj Masriyah Amva hukumnya adalah wajib, namun dengan praktik yang bisa ditoleransi dari hukum asalnya. Wanita karir bisa tetap melaksanakan aktifitasnya untuk bekerja sesuai dengan profesiannya. Wanita karir yang memang dituntut dalam penggunaan riasan wajah (make-up) diperbolehkan untuk melakukannya. Namun dengan catatan tetap berusaha untuk menjaga harkat dan martabat dirinya yang sedang melaksanakan iddad wafat. Dan setelah selesai dari pekerjaan atau profesiwanita tersebut wajib melaksanakan kewajiban iddad dan ihdadnya sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Islam. Urgensi dan relevansi dalam hal berihdad bagi wanita karir menurut Nyai Hj.Masriyah Amva memiliki pandangan yang sama dengan hukum Islam namun dengan praktik yang berbeda, meskipun dalam hukum positif wanita karir hanya diberikan kesempatan waktu untuk berkabung selama 2 (dua) hari saja, dan bagi wanita tersebut tidak bisa melaksanakan iddad sebagaimana yang disyari’atkan Islam yakni 4 (empat) bulan 10 (sepuluh) hari Nyai Hj.Masriyah Amva dalam hal ini memberikan pandangan baru tentang iddad dan ihdad bagi wanita karir.

Kata Kunci : Iddah, Ihdad, Wanita Karir.

ABSTRACT

Amalia. NIM 1708201107, "THE OBLIGATION TO CARRY OUT IDDAH AND IHADAH FOR WOMEN'S CAREERS PERSPECTIVE NYAI HJ.MASRIYAH AMVA", 2021.

The breakup of a marriage is about 3 (three) things, the first cause of death, secondly cause of divorce, and the third cause for the verdict of the court. When marriage is dissolved, it is in both Islamic law and the positive law that a woman is obliged to implement iddah. In addition to the women of the divorce, it would also be necessary to execute ihdad mourning period in order to avoid slander as well as to honor her husband passing. In the 93rd employment law No. 13 says that husband, parent/ daughter-in-law, child/ daughter-in-law, passed away paid for 2 (two) days. According to the chapter, the woman whose husband died of her career could not carry out iddah and ihdad as governed by the Islamic law of 4 (four) months and 10 (ten) days. It should therefore be dg about toleration for women of careers while must executing iddah cause death.

The research is intended to answer questions from problem formula: "How relevance and significance according to Nyai Hj.Masriyah Amva about iddad in the iddah for women's careers in Indonesia." This research uses qualitative research, data collected by way of interviews to informants, after that analysed by a descriptive method of analysis.

As for the result of this research is: The obligation of iddad for a career woman when her husband's iddah dies in Islamic law is to be based on the agreement of the fuqaha. The obligation to carry out iddad for career women at the time of her husband's iddah death according to Nyai. Hj Masriyah Amva is a must, but with practices that can be tolerated from the original law. as the rule of ushul fiqh which means "law can change accordingly with 'illatny'. career women can still carry out their activities to go to work according to their profession. career women who are indeed required to use make-up and wear what is usually worn in their daily profession are also allowed to do so. dignity and self that is doing nakan iddah died. and after completing her job or profession, the woman is obliged to carry out her iddah and iddad obligations in accordance with what is ordered in Islamic law. The urgency and relevance in terms of berihdad for career women Nyai Hj.Masriyah Amva has the same view as Islamic law but with a different practice. In the positive law in Indonesia that regulates the right to leave women whose husbands die only given the opportunity to mourn for 2 (two) days, and for these women cannot carry out iddad as required by Islam, namely 4 (four) months and 10 (ten) days. For this reason, Nyai Hj.Masriyah Amva in this regard provides a new perspective on iddah and iddad for career women

Keyword : Iddah, Ihdad, Women's Career.

الملخص

عملية ، ١٧٠٨٢٠١١٧ ، وجوب تنفيذ العدة والإحداد للمرأة العاملة عند بقاء حجة مسربة امف ، ٢٠٢١

يمكن أن يكون سبب اختيار الزواج ثلاثة أسباب، أولاً بسبب وفاة الزوج، وثانياً بسبب الطلاق، وثالثاً بسبب قرار من ثم بالنسبة. عند فسخ الزواج، في كل من الشريعة الإسلامية وقانون الدولة، تكون الزوجة ملزمة بأداء العدة. المحكمة تنص المادة. لتجنب القذف وكذلك تكريماً لزوجها الميت. للمعده ملوت زوجها، فعليها أن تقوم بواجباتها، وهي فترة الحداد. وبناء على هذه المادة، لا أن " الزوج / الزوجة ، والوالد / الزوج ، والطفل / زوجة الإنين ، يدفع أجره ملدية يومين كما هو منصوص عليه في الشريعة الإسلامية وهي يمكن للمرأة العاملة التي مات زوجها أن تمارس العدة التزامات الإحداد أربعة أشهر وعشرين أيام، لذلك من الضروري استكشاف المزيد ٩٣ عن التسامح مع النساء العاملات عند تطبيقها العدة.

تحدد هذه الدراسة إلى الإجابة عن الأسئلة التي تشكل المشكلة: "ما أهمية وأهمية تفكير نبات مصرية امف في الحداد أثناء العدة للنساء العاملات في إندونيسيا". تستخدمن هذه الدراسة البحث النوعي ، والبيانات التي تم جمعها من خلال مقابلة المخبرين، ثم تحليلها بطريقة التحليل الوصفي.

وجوب الحداد على المرأة العاملة عند وفاة عدة زوجها في الشريعة الإسلامية أن يكون على اتفاق الفقهاء. وجوب القيام بإرادة المرأة العاملة وقت وفاة زوجها عدة حسب نبات. يتم التسامح معها من القانون الأصلي. كقاعدة أصول الفقه التي تعني "يمكن أن يتغير القانون وفقاً لذلك". لا يزال بإمكان النساء العاملات القيام بأنشطتهن للذهاب إلى العمل وفقاً لمهنها. يُسمح أيضاً للنساء العاملات اللاتي يطلبنهن بالفعل استخدام الماكياج وارتداء ما يرتديه عادةً في مهنتهن اليومية بالقيام بذلك. ماتت الكراهة والنفس التي تفعل العدة. وبعد انتهاء وظيفتها أو مهنتها ، تلتزم المرأة بأداء العدة والالتزامات بموجب أحكام الشريعة الإسلامية. لإلحاح وأهمية من حيث يبر بغداد للنساء العاملات ببقاء حجة مسربة امف لها نفس وجهة نظر الشريعة الإسلامية ولكن مع ممارسة مختلفة. في القانون الوضعي في إندونيسيا الذي ينظم الحق في ترك المرأة التي مات زوجها. وهذا يعني أن النساء اللواتي مات أزواجاً هن لا يُمْتنَعُن إلا فرصة الحداد لمدة يومين (يومين) ، ولا يمكن لهؤلاء النساء إجراء بغداد كما يقتضي الإسلام ، وهي أربعة (أربعة) أشهر و ١٠ (عشرون) أيام. لهذا السبب ، بقاء حجة مسربة امف. تقدم في هذا الصدد منظوراً جديداً حول العدة و الحداد للنساء العاملات.

كلمات البحث : العدة، الإحداد، النساء العاملات.

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI
KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHADAT
BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA

Diajukan sebagai Salah satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Oleh:

AMALIA

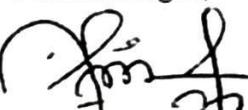
NIM: 1708201107

Pembimbing:

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag
NIP. 195903211983031002

Pembimbing II,


Dr. Nurul Ma'rifah, MSI
NIP. 198302272009122007

Mengetahui:



NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i Amalia, NIM : 1708201107 dengan judul “**KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHDAD BAGI WANITA KARIRPERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA**”. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag
NIP. 195903211983031002

Pembimbing II

Dr. Nurul Ma'rifah, MSI
NIP. 198302272009122007

Mengetahui:



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHADAD BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA**”, oleh **Amalia, NIM : 1708201107**, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 22 februari 2021.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:



Pengaji I,

Asep Saepullah, S.Ag.M.H.I
NIP. 197209152000031001

Sekretaris Sidang,

Asep Saepullah, S.Ag M.H.I
NIP.197209152000031001

Pengaji II,

Akhmad Shodikin, M.H.I
NIP. 19731042007101001

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillāhirrahmānirrahīm

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia
NIM : 1708201107
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Februari 1999
Alamat : Blok. Kebon Gedang (Kampung Batik) Rt 005/ Rw 005 Ds. Ciwaringin Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHADAD BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ.MASRIYAH AMVA**" ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 22 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



RECEIVED
0000
METERAI
TEMPEL
00459AJX176487265
AMALIA

NIM : 1708201107

KATA PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda
tercinta”*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan dan dibesarkan di Kabupaten Cirebon tepatnya di Blok Kebon Gedang (Kampung Batik) Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin pada tanggal 20 Februari 1999. Dengan segala bentuk harapan dan do'a, penulis diberi nama Amalia. Penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ibu Maspukha dengan Bapak Surya.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. TK / PAUD Miftahul Mubtadiin Ciwaringin Cirebon, lulus pada tahun 2005.
2. SDN I Ciwaringin Cirebon, lulus pada tahun 2011.
3. MtsN Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus pada tahun 2014.
4. MAN 2 Cirebon, lulus pada tahun 2017.

Jenjang pendidikan non-formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiin Ciwaringin Cirebon, lulus pada tahun 2012.
2. Pondok Pesantren Assanusi Darul Qur'an Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus pada tahun 2017.

Pengalaman organisasi yang pernah ditempuh:

1. Jam'iyyah Sibyanul Muslimin (JSM) Ciwaringin Cirebon
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon El-Farouk IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis mengikuti program S1 pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Program studi Hukum Keluarga (HK) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dan mengambil judul skripsi "**KEWAJIBAN MELAKSANAKAN IDDAH DAN IHDAD BAGI WANITA KARIR PERSPEKTIF NYAI HJ. MASRIYAH AMVA**", di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag dan Ibu Dr. Nurul Ma'rifah, MSI.

KATA PENGANTAR

Beribu-ribu rasa syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt yang dengan rahmat dan kasih sayangnya sehingga mengantarkan peneliti untuk bisa menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Kewajiban Melaksanakan Iddah dan Ihdad Bagi Wanita Karir Perspektif Nyai Hj.Masriyah Amva” dengan tepat waktu dan diwaktu yang tepat.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar kebanggaan Sarjana Hukum (SH) Jurusan Hukum Keluarga(S1) pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam

Pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada berbagai pihak:

1. Bapak Dr. H. Sumanta,M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon,
2. Bapak Dr. H. Aan Jaelani,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam,
3. Bapak H. Nursyamsudin,M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga,
4. Bapak Asep Saepullah, S.Ag.M.H.I, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga,
5. Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag dan Ibu Dr. Nurul Ma’rifah, MSI, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan yang sangat bermakna bagi peneliti selama menyusun skripsi ini,
6. Bapak Mohamad Rana M.H.I, selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti selama menempuh studi di Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, terimakasih penulis haturkan atas segala bimbingan, saran, dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan,
7. Seluruh Dosen Jurusan Hukum Keluarga, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penyusun,
8. Ibu Nyai Hj.Masriyah Amva, pengasuh Pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara dalam penelitian skripsi ini,
9. Ayahanda Surta dan Ibunda Maspukha serta tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih kepada kakak M. Fahrurroji dan Nurhikmah serta terimakasih kepada adik Rahmat Hidayat dan Adelia Rahmawatid dan keluarga besar yang penulis cintai yang tanpa lelah memberikan dukungan baik spiritual, mental, dan materi, sehingga peneliti bisa sampai ditahap akhir S1 dengan menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
10. Mbak Sofiyani dan mbak Qurotul Aeni, yang telah banyak memberikan masukan dan pemikiran demi kesuksesan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman HKI C yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menemaninya perjalanan perkuliahan dari awal semester sampai sekarang,
12. Seluruh teman-teman Bidikmisi on Going 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal pendaftaran sampai sekarang,

13. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Assanusi dan Darul Qur'an yang tanpa lelah memberikan semangat dan do'anya dari awal sampai sekarang,
14. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran, buku-buku, pencerahan, serta motivasi bagi penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, disampaikan beribu-ribu terimakasih atas segala dukungannya, semoga Allah Swt menghitung sebagai amalan yang bisa mengantarkan kita semua hingga bertemu disurganya. Aamiin.

Cirebon, 22 Februari 2021
Peneliti



Amalia



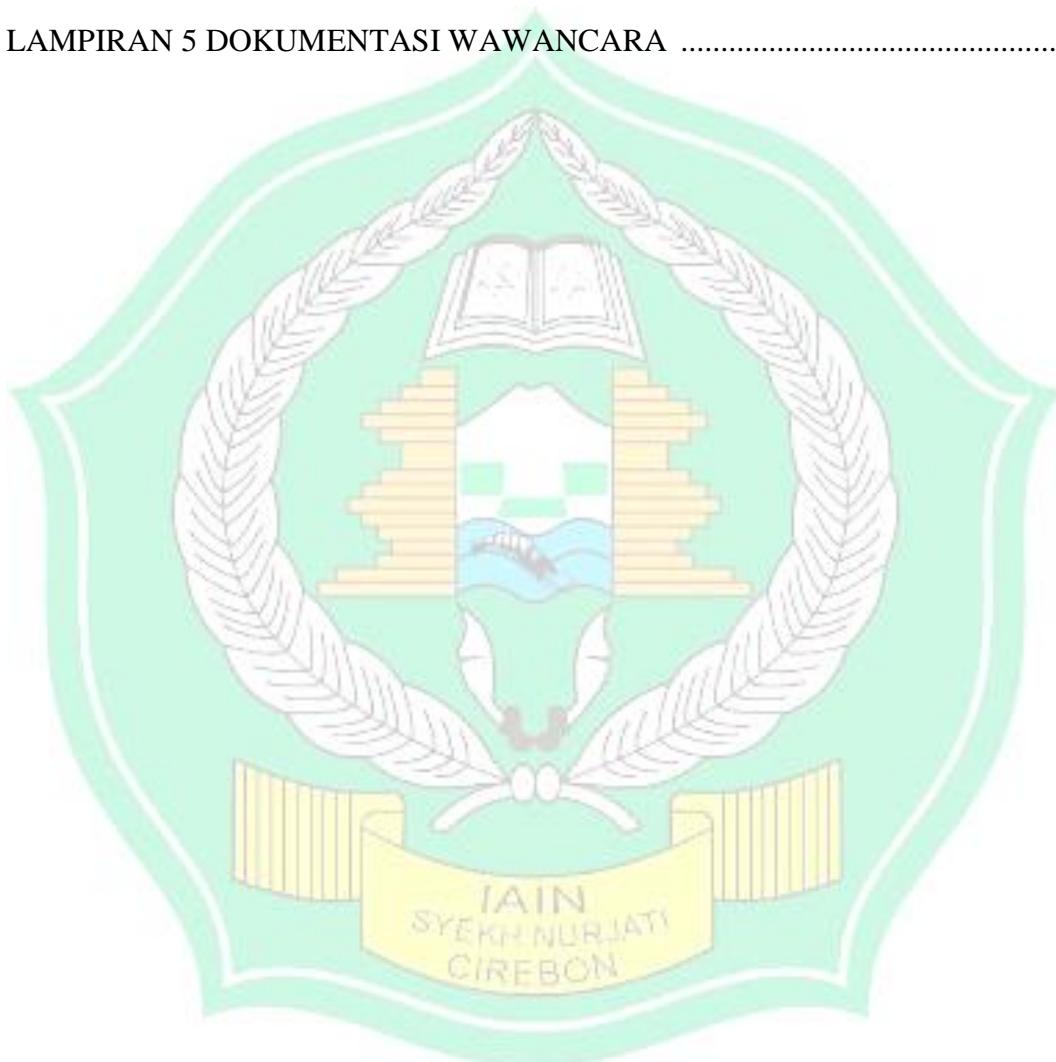
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
الملخص.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	viii
KATA PERSEMBERHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Kerangka Pemikiran	13
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	16
 BAB II KONSEP IDDAH DAN IHADAT BAGI WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	 19
A. Iddah	19
1. Pengertian Iddah	19
2. Dasar Hukum Iddah	20
3. Sebab-sebab Terjadinya Iddah	23
4. Macam-Macam Iddah	24
5. Hak-hak Wanita Dalam Masa Iddah	28
6. Hikmah Disyariatkannya Iddah	28
B. Ihdad	30
1. Pengertian Ihdad	30
2. Dasar Hukum Ihdad	31
3. Tujuan Ihdad	32
4. Hal-hal yang Dilarang Dalam Masa Ihdad	33
C. Wanita Karir Dalam Islam.....	38
a. Pengertian Wanita Karir	38
b. Faktor Pendorong Menjadi Wanita Karir	40
c. Dasar Hukum Wanita Karir	41

BAB III BIOGRAFI NYAI HJ.MASRIYAH AMVA	43
A. Biografi Nyai Hj.Masriyah Amva	43
1. Riwayat Hidup Nyai Hj. Masriyah Amva	43
2. Pengalaman Pendidikan Nyai Hj.Masriyah Amva.....	44
3. Kiprah Nyai Hj.Masriyah Amva Menjadi Ulama Wanita Yang Beraliran Feminis	45
B. Karya-karya Nyai Hj.Masriyah Amva.....	48
BAB IV KONSEP IDDAH DAN IHADAT BAGI WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIFNYAI HJ.MASRIYAH AMVA	50
A. Pandangan Nyai Hj.Masriyah Amva tentang Iddah	50
B. Pandangan Nyai Hj.Masriyah Amva tentang Ihdad	51
C. Pandangan Nyai Hj.Masriyah Amva tentang Kewajiban Iddah dan Ihdad bagi Wanita Karir	51
D. Pengalaman Pribadi Nyai Hj.Masriyah Amva dalam melaksanakan Masa Iddah sebab perceraian dan Iddah sebab ditinggal wafat suaminya	55
E. Relevansi dan Signifikasi pemikiran Nyai Hj.Masriyah Amva tentang berihdad dalam masa Iddah bagi wanita karir di Indonesia	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI	67
LAMPIRAN 2 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	68
LAMPIRAN 3 REKAP PEMBAYARAN SPP	69
LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA	70
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI WAWANCARA	71



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dignakan di dalam skripsi ini berdasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Agamma dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab / Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا (Alif)	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب (Ba)	B	Be
ت (Ta)	T	Te
ث (Şa)	ş	es (dengan titik di atas)
ج (Jim)	J	Je
ح (Ha)	h	ha (dengan titik di bawah)
خ (Kha)	Kh	kadan ha
د (Dal)	D	De
ڏ (Zal)	ڙ	zet (dengan titik di atas)
ر (Ra)	R	Er
ڙ (Zai)	Z	Zet
س (Sin)	S	Es
ڙ (Syin)	Sy	Es dan ye
ص (Şad)	ş	es (dengan titik di bawah)

ڏ (Dad)	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڙ (Ta)	ڙ	te (dengan titik di bawah)
ڙ (Za)	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڦ (' ain)	'	komaterbalik (di atas)
ڦ (Gain)	G	Ge
ڦ (Fa)	F	Ef
ڦ (Qaf)	Q	Ki
ڦ (Kaf)	K	Ka
ڦ (Lam)	L	El
ڦ (Mim)	M	Em
ڦ (Nun)	N	En
ڦ (Wau)	W	We
ڦ (Ha)	H	Ha
ڦ (Hamzah)		Apostrof, tetap lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ڦ (Ya)	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	Fathah dan ya	Ai	a dani
ؤُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
سِ لِ يُ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتْ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : Qila

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : Raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : Al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ : Talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبّا :*Rabbanā*

نَزَّلَ :*Nazzala*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu*

الْزَلْزَالُ : *Al-zalzalah*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخِذُنَ :*Ta'khużūna*

سَيِّعٌ :*Syai'un*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa auf al-kaila wa-almīzān
Wa auf al-kaila wal mīzān
Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl
Bismillāhimajrehāwamursahā
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Inna
awwalabaitinwuḍi'alinnaśilallažībi
bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh al-Qur’ānu
Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh Qur’ānu
Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
Walaqadra’āhubil-ufuql-mubīn
Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

Lillāhi al-amrujamī’an
Lillāhil-amrujamī’an
Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

